



PENGARUH SUPPORT EDUKASI TEKNIK MENYUSUI DENGAN METODE ALAT PERAGA TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS DI UPT BLUD PUSKESMAS GUNUNGSARI TAHUN 2018

Oleh

Baiq Eka Putri Saudia

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Email: saudiaputrieka_bq@yahoo.co.id

Abstract

According to data obtained by Indonesia health profile year 2013 for exclusive breastfeeding coverage in Indonesia as much as 54.3%, the highest data coverage is West Nusa Tenggara province as much as 79.74%, but this data is not accompanied by good nutrition data where there are still malnutrition incidence as much as 25.7%, where the nutrient problem happened is the pattern of care and unhealthy behavior. To know the influence of counseling technique of breastfeeding with method of visual aid to knowledge of postpartum mother at UPT Blud Puskesmas Gunungsari 2018. Research. The type of research used was pre-experimental with one group pretest-posttest observational analytic approach with cross-sectional approach. The population in this study was the target maternity 1285 people (95.33%), postpartum 1,225 people. The coverage of 952.2% of 95.33% of 95.00% target 95. Analysis in the study using SPSS (Statistical Product and Service Solution) program by testing the hypothesis using Wilcoxon signed rank test (non-parametric test). From samples of breastfeeding mothers in which 30 (100%) of the respondents who were given intervention counseling techniques good and correct breastfeeding increased knowledge level 53.30 with standard deviation worth 80.47. Statistical test results show that ($p = 0.000$) or ($\alpha = 0.05$), so it can be concluded that there is influence of counseling technique of breastfeeding with the method of props to the knowledge of postpartum mother at UPT Blud Puskesmas Gunungsari. From the research it was found that the influence of postpartum counseling in good category was 20 (66.7%). This respondent only answer from closed questionnaire questions about the knowledge of breastfeeding techniques, it is expected as health workers to improve the quality of health services, especially on the knowledge of breastfeeding techniques.

Keywords: Knowledge & Breastfeeding Technique

PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 untuk cakupan pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif di Indonesia sebanyak 54,3%, cakupan data tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 79,74%, namun data ini tidak diiringi dengan data gizi yang baik dimana masih terdapat kejadian gizi buruk sebanyak 25,7%, dimana masalah gizi yang terjadi adalah pola asuh dan perilaku yang tidak sehat (Kemenkes RI, 2016).

Dilihat dari data Profil NTB tahun 2016 untuk kota Mataram jumlah bayi umur 0-6 bulan yaitu 4.647 dan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif yaitu 3,713 (79,90 %) (Dikes NTB, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, Puskesmas Gunungsari merupakan puskesmas yang memiliki jumlah ibu nifas terbanyak yaitu 1.215 jiwa dari 17 puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2016 dibandingkan dengan puskesmas Meninting yaitu 1155 jiwa yang menempati posisi kedua jumlah ibu nifas terbanyak dan yang menempati posisi ketiga di Puskesmas jembatan kembar sebanyak 1120 jiwa ibu nifas (Dikes Lobar, 2016).

Berdasarkan data kantong persalinan Puskesmas Gunungsari bulan Maret–Mei 2018 dari 3 tempat terbanyak target persalinan yaitu di Poskesdes Midang 49, Poskesdes Sesela 49, Poskesdes Taman Sari 32.



Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana cara menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara (mastitis). Kegagalan lainnya dalam menyusui sering dianggap sebagai masalah pada anaknya saja, bayinya sering menangis dan menolak menyusu (Suliatianingsih, 2012).

Kurangnya pengetahuan dan persepsi yang keliru tentang cara menyusui merupakan salah satu faktor terjadinya masalah – masalah dalam menyusui. Keberadaan, kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan tentang tehnik menyusui. Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan akan menambah pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui bayi menjadi lebih baik (Fauziah, 2016).

Informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar harus diberikan pada masa kehamilan dan nifas, seperti beberapa hasil penelitian bahwa Breastfeeding education efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kepuasan dalam menyusui pada kehamilan dengan usia 20-36 minggu (Indriyani, 2013). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Glaser, Roberts, Grosskopf, & Basch, (2015) mengungkapkan bahwa intervensi pemberian pengetahuan tentang ASI secara dini akan meningkatkan sikap positif dan pengetahuan tentang ASI.

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Lombok Barat Khususnya di Wilayah Kerja UPT BLUD Gunungsari. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Tehnik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018”.

LANDASAN TEORI

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Septalia, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2011), media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu alat peraga harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran dan ide atau gagasan yang terkandung di dalamnya harus dapat diterima oleh sasaran.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2011). Menurut Mubarak (2008) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, Kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Masa nifas (puerperium) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil (Mochtar, 2012). Menurut Hegar (2008), menerangkan agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan dalam menyusui Agar pemberian ASI dapat diberikan seara efektif. keterampilan yang baik meliputi perlekatan yang benar dan posisi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre experimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest yaitu untuk mengetahui



perbedaan dan perubahan pada nilai sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yaitu sebanyak 1225 jiwa di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Gunungsari. Sampel untuk penelitian ini adalah sebagian ibu nifas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu nifas.

Variable independen (Bebas) adalah penyuluhan tentang teknik menyusui. Variabel Dependen (Terikat) adalah pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui.

Analisa Bivariat menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan menguji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Uji Non parametrik) dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Paired T Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Kategori	n	%
1	Umur		
	< 20 tahun	4	13,3
	20 – 35	24	80
	>35 tahun	2	6,7
2	Tingkat pendidikan		
	Dasar	12	40
	Menengah	15	50
	Perguruan Tinggi	3	10
3	Paritas		
	Primipara	12	40
	Multipara	15	50
	Grandemultipara	3	10

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum diberikan *Support* Edukasi Tehnik Menyusui dengan Metode Alat Peraga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Penyuluhan Tentang Tehnik Menyusui dengan Metode Alat Peraga

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	2	6,7
2	Cukup	4	13,3
3	Kurang	24	80
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan teknik menyusui didapatkan data tertinggi memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (80%) dan terendah tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,7%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Setelah diberikan *Support* Edukasi Tehnik Menyusui dengan Metode Alat Peraga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Setelah Penyuluhan Tentang Tehnik Menyusui dengan Metode Alat Peraga

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	20	66,7
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	2	6,6
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan setelah diberikan penyuluhan teknik menyusui dengan metode alat peraga didapatkan data tertinggi pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

3. Pengaruh *Support* Edukasi Teknik Menyusui dengan Metode Alat Peraga Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas



Tabel 4. Analisa Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Alat Peraga Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018.

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan		P Value
		n	%	n	%	
1	Baik	2	6,7	20	66,7	0,000
2	Cukup	4	13,3	8	26,7	
3	Kurang	24	80	2	6,6	
Total		30	100	32	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon nilai p value = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan tehnik menyusui dengan metode alat peraga terhadap tingkat pengetahuan Ibu Nifas di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018.

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 Ibu nifas didapatkan data tertinggi umur 20 – 35 tahun sebanyak 24 orang (80%) dan terendah umur >35 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Dimana usia tersebut merupakan usia yang reproduksi dan siap untuk memproduksi ASI dan diharapkan kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya semaksimal mungkin tetapi dalam penelitian ini masih banyak ibu yang kurang pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menyusui bayinya. Pada umur 20 – 35 tahun disebut dengan masa reproduksi, masalah – masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional. Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormone relative berkurang, sedangkan usia <20 tahun harus di kaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis (Swamurti, 2007).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo menyatakan bahwa umur 20 – 35 tahun merupakan umur produktif yang seharusnya mempunyai pengetahuan baik. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki

(Notoadmodjo, 2012). Di dukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kartika Sari menunjukkan dari 61 Ibu nifas didapatkan data tertinggi umur 20 – 35 tahun sebanyak 55 orang (90%) (Anggun, 2017).

2. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 Ibu nifas didapatkan responden terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 15 orang (50%) dan responden paling sedikit yaitu perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi (Sumarni, 2007).

Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa Ibu yang berpendidikan tinggi dan menengah akan lebih mudah diberikan informasi dan memilih cara berpikir lebih baik. Semakin tinggi pendidikan itu, maka makin besar pula tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha perbaikan kesehatan dan dapat menyesuaikan diri terhadap pembaharuan. Namun, tehnik menyusui yang benar tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya belajar mengenai teorinya saja tanpa mempraktekannya. Hal ini mengindikasikan ibu nifas belum memahami secara benar tehnik menyusui tersebut sebab belum pernah melakukan prakteknya (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afifaturrohmah (2016), menunjukkan dari 55 ibu nifas di dapatkan data tertinggi ibu nifas pendidikan menengah sebanyak 31 orang (56,4%).

3. Paritas

Hasil penelitian dari 30 Ibu nifas didapatkan responden terbanyak adalah multipara sebanyak 15 orang (50%), primipara sebanyak 12 orang (40%) dan grandemultipara yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Ibu primipara tidak memiliki keterampilan tehnik menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu multipara yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya bahkan ibu yang



.....
multipara belum tentu dapat melakukan tehnik menyusui yang tepat (Maryuni,2011).

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu. Salah satu faktor emosional dan sosial yang menunjang keberhasilan pemberian ASI salah satunya yaitu nasehat dan pengalaman selama kehamilan, persalinan, terutama pengalaman menyusui pertamanya. Sering ibu dengan anak pertamanya akan mengalami masalah ketika menyusui hanya karena tidak tahu cara atau tehnik menyusui yang benar (Purnawati, 2014).

Pengalaman merupakan salah satu sumber dari pengetahuan. Dari pengalaman seseorang dapat belajar tentang suatu masalah atau pengalaman dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan semakin meningkat apabila diberikan informasi yang benar dan akurat sehingga menjadikan pengalaman pada ibu (Notoadmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Drividma Yani Nepa Siki menunjukkan bahwa dari 14 ibu nifas didapatkan data tertinggi multipara sebanyak 9 orang (64,2%) (Siki, 2015).

B. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum diberikan Support Edukasi Tehnik Menyusui dengan Metode Alat Peraga

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu sebelum diberikan penyuluhan teknik menyusui didapatkan data tertinggi memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (80%) dan terendah tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,7%). Responden memiliki pengetahuan kurang pada pertanyaan no 5 tentang cara melihat pengamatan teknik menyusui yang benar dan pertanyaan no 10 tentang tehnik menyusui yang benar. Responden kurang memahami pada tahapan posisi bayi saat menyusu tidak menempel pada perut ibu dan hal yang perlu diperhatikan selama menyusui dan waktu menyusui bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan dari 24 orang pengetahuan kurang sebagian besar pendidikan dasar sebanyak 10 orang (41,7%) dan pendidikan menengah sebanyak 11 orang

(45,8%). Hal ini sesuai teori Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Seseorang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula.

Salah satu faktor yan perpengaruh terhadap pengetahuan adalah keterpaparan informasi. Semakin seseorang terpapar informasi maka pengetahuannya terhadap informasi tersebut semakin baik, demikian pula sebaliknya apabila seseorang tidak pernah terpapar informasi aka pengetahuannya kurang. Pengetahuan yang dimiliki responden dalam kategori kurang disebabkan responden kurang memperoleh informasi tentang cara menyusui yang benar (Notoadmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurin Fauziah menunjukkan hasil dari 30 ibu nifas sebelum diberikan penyuluhan didapatkan data tertinggi yaitu tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%) dan kurang sebanyak 10 orang (33,3%). Hal ini disebabkan petugas atau pelayanan kesehatan di lingkungan sekitar responden kurang mendukung untuk memperoleh informasi tentang cara menyusui yang benar (Fauziah, 2016).

C. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Setelah diberikan Support Edukasi Tehnik Menyusui dengan Metode Alat Peraga

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu nifas setelah diberikan penyuluhan teknik menyusui dengan metode alat peraga tingkat pengetahuan ibu nifas mengalami peningkatan yaitu didapatkan data tertinggi pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%). Setelah diberikan penyuluhan sebanyak 20 orang menjawab benar pertanyaan no 5 tentang tahapan posisi bayi saat menyusu tidak menempel pada perut ibu dan 21 orang menjawab benar pertanyaan no 10 tentang hal yang perlu diperhatikan selama menyusui dan waktu menyusui bayinya.

Karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah umur, hasil



penelitian menunjukkan sebagian besar pada usia 20 – 35 tahun sebanyak 16 orang (80%) memiliki pengetahuan baik.

Melalui penyuluhan yang dilakukan maka dapat diraih tujuan penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya ibu menyusui. Dalam pelaksanaannya diketahui bahwa sebagian besar responden usia 20 – 35 tahun sehingga mudah dalam menyerap informasi, hal ini juga didukung oleh tingkat pendidikan responden sebagian besar pendidikan menengah sehingga responden dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan. Selain itu sebagian besar responden multipara sehingga telah memiliki pengalaman sebelumnya dan adanya informasi yang diberikan ibu nifas dapat memperbaiki kesalahan tehnik menyusuinya.

Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang tehnik menyusui bertujuan untuk memberikan informasi kepada respondeng tentang pengertian tehnik menyusui yang benar. Dengan pemberian informasi tersebut diharapkan pengetahuan responden tentang tehnik menyusui meningkat menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang mendukung (Bernaix, 2010).

Saat memberikan penyuluhan, peneliti menggunakan media alat peraga berupa pantum payudara dan pantum bayi dengan mempraktikkan tehnik menyusui yang benar. Sesuai dengan penelitian yang mengatakan pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden karena memberikan penyuluhan yang lebih menarik. Penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak dan suara (Gadhavi, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurin Fauziah menunjukkan hasil dari 30 ibu nifas setelah diberikan penyuluhan didapatkan data tertinggi yaitu tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%)

dan terendah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%) (Fauziah, 2016).

D. Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui dengan Metode Alat Peraga Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan tehnik menyusui dengan metode alat peraga terhadap tingkat pengetahuan Ibu Nifas di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018.

Metode pendidikan dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan post – test dibandingkan dengan pengetahuan pre – test. Memberikan informasi tentang cara menyusui yang benar akan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang hal tersebut (Sari, 2017).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok, masyarakat, menuju hal – hal positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan (Fauziah, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui penglihatan dan pendengaran, pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Pemberian informasi melalui edukasi merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Pemberian ini semakin akurat jika setelah penyuluhan ditindaklanjuti dengan pemberian konseling (Gadhavi, 2013). Edukasi menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyusui. Edukasi ini mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai posisi menyusui dan mengajarkan tehnik menyusui yang benar (Riordan & Wambach, 2010).

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Penelitian yang dilakukan oleh Anggaseng et al., (2015) mengemukakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI dan teknik menyusui akan mempengaruhi keberhasilan proses menyusui dan bayi akan mendapatkan ASI dengan baik sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rina Suliati yang menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan antara pemberian penyuluhan tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar. Metode alat peraga sangatlah berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta, memudahkan seseorang memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik dan lebih efektif mengamati dan dapat mencoba sendiri (Suliati, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurin Fauziah menunjukkan hasil nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan tehnik menyusui terhadap tingkat pengetahuan Ibu Nifas. Penyuluhan tehnik menyusui yang diajarkan kepada ibu nifas sangat bermanfaat bagi ibu maupun bayinya karena dapat menambah kedekatan antara ibu dan bayi, bayi bisa menyusui dengan nyaman dan bisa mendapatkan ASI yang maksimal dari ibu, dan hisapan bayi dapat merangsang kontraksi sehingga proses involosio uteri dapat terjadi secara normal (Fauziah, 2016).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat Karakteristik responden meliputi umur ibu nifas paling banyak berusia 20 – 35 tahun sebanyak 24 orang (80%), pendidikan paling banyak pendidikan menengah sebanyak 15 orang (50%) dan paritas multipara sebanyak 15 orang (50%).

2. Tingkat Pengetahuan reponden tentang tehnik menyusui sebelum diberikan

intervensi sebagian besar dapat di katagorikan kurang terampil sebanyak 24 orang (80%)

3. Tingkat Pengetahuan reponden tentang tehnik menyusui setelah diberikan penyuluhan tentang tehnik menyusui dengan metode alat peraga berada pada katagori pengetahuan baik sebanyak 20 orang (66,7%)

4. Hasil uji statistik wilcoxon nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Teknik Menyusui dengan Metode Alat Peraga terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di UPT BLUD Puskesmas Gunungsari Tahun 2018.

Saran

Diharapkan petugas atau pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan dan konseling berupa pengetahuan tehnik menyusui yang benar. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan terutama oleh tenaga kesehatan (bidan) agar dapat tercapai pemberian ASI yang optimal kepada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifaturrohmi. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui yang Benar di RSUD Wonosari Gunung Kidul. Karya Tulis Ilmiah Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- [2] Anggaseng, W., Tandipajung, T., & Rumende, R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu primipara dengan tehnik menyusui dalam pemberian ASI RSUD Budi Mulia Bitung. Buletin Sariputra, 5(3), 44–53.
- [3] Astuti, Sri, dkk. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Penerbit Erlangga
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta
- [5] Bernaix, L.W. et al. 2010. Success of an Educational Intervention on Maternal/Newborn Nurses Breastfeeding Knowledge and Attitudes. Journal of Obstetric Gynecologic Neonatal Nursing,



- 39, 658 – 666;2010. DOI:10.1111/j.1552-6909.2010.01184
- [6] Bintarawati, Pepti, Kumala, 2011. Efektivitas Media Film Seagai Upaya Peningkatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Universitas Negeri Semarang.
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Kota Mataram Tahun 2016, Mataram
- [8] Fauziah, Nurin.2016.Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui yang Benar di Desa Kerep Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Pemenang.
- [9] Gadhavi, RN., dkk. 2013. Are Today's Mother Aware Enough About Brest feeding? A Knowledge, Attitude and Practice Study On Urban Mothers. National Journal Of Medical Research, Volume 3 Issue 4
- [10] Holmes , Debbie & Philip N. Baker . 2012 .Buku Ajar Ilmu Kebidanan.Jakarta :EGC
- [11] Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta :Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [12] Machfoedz, Suryani. 2008. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Fitramaya
- [13] Maryunani, Anik. Inisiasi Menyusu Dini , ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta
- [14] Notoadmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.Jakarta :PT RinekaCipta.
- [15] Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.Jakarta : PT RinekaCipta.
- [16] Purnawati , Hubartin Sri. 2014. Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Untuk Bidan . Jakarta : EGC
- [17] Roesli, Utami, 2008, Inisiasi Menyusui Dini dan ASI eksklusif, Pustaka unda, Jakarta
- [18] Riordan, J. & Wambach, K., (2010). Breastfeeding and human lactation. 4 ed. Sudbury: Jones and Bartlett Publishers5. <https://books.google.co.id/books?id=eNHQA7VZLvcC&printsec=frontcover&hl=id&s> ource=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- [19] Sari, Anggun Kartika. 2017.Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di BP Sri Sukeni Kabupaten Sleman Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- [20] Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- [21] Siki, Drividma Yani Nepa. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar di BPM Sri Wahyuni Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Karya Tulis Ilmiah Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar.
- [22] Setiawan,Ari & Saryono. 2011. Metodologi Penelitisn Kebidanan D3, D4, S1 dan S2 . Yogyakarta : Nuha Medika
- [23] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D. Bandung :Alfabeta.
- [24] Suliatianingsih, Rina.2012.Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar di Dusun Lemahbang Plokerep Karangmalang, Kabupaten Sragen. Karya Tulis Ilmiah Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- [25] Sumarni, T. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap Tentang Cara Menyusui Pada Ibu yang Memiliki BBLR di Ruang Teratai RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Kesehatan UGM.
- [26] Suradi, Hesti Dkk, 2004, Bahan Manajemen Laktasi,Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- [27] Swamurti, dkk. 2007.Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Desa Kaligading, Boja Kendal. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- [28] WHO-UNICEF, 2009, Pelatihan Konseling Menyusui Panduan Peserta, Jakarta